

BAB VI

Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan , maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut :

1. Gambaran karakteristik pegawai medis di Rumah Sakit Tugurejo Semarang sebagian besar berjenis kelamin perempuan, berusia < 40 tahun, berstatus sebagai PNS dengan masa kerja < 15 tahun dan mayoritas memiliki pendidikan tinggi.
2. Jumlah pekerja yang memiliki persepsi baik mengenai K3 RS sebanyak 17 orang (22,7 %), sebanyak 48 orang (64 %) memiliki persepsi cukup baik dan lainnya sebanyak 10 orang (13,3 %) memiliki persepsi kurang baik terhadap K3 RS.
3. Jumlah pekerja yang memiliki Sikap baik mengenai K3 RS sebanyak 10 orang (13,3 %), sebanyak 54 orang (72 %) memiliki Sikap cukup baik dan lainnya sebanyak 11 orang (14,7 %) memiliki Sikap kurang baik terhadap K3 RS.
4. Jumlah pekerja yang memiliki Pengetahuan baik mengenai K3 RS sebanyak 12 orang (16 %), sebanyak 48 orang (64 %) memiliki Pengetahuan cukup baik dan lainnya sebanyak 15 orang (20 %) memiliki Pengetahuan kurang baik terhadap K3 RS.
5. Jumlah pekerja yang memiliki Motivasi baik mengenai K3 RS sebanyak 13 orang (17,3 %), sebanyak 52 orang (69,3 %) memiliki

Motivasi cukup baik dan lainnya sebanyak 10 orang (13,3 %) memiliki Motivasi kurang baik terhadap K3 RS.

6. Jumlah pekerja yang memiliki Pengalaman baik mengenai K3 RS sebanyak 17 orang (22,7 %), sebanyak 45 orang (60 %) memiliki Pengalaman cukup baik dan lainnya sebanyak 13 orang (17,3 %) kurang berpengalaman terhadap K3 RS.
7. Jumlah pekerja yang memiliki Keadaan kerja baik mengenai K3 RS sebanyak 15 orang (20 %), sebanyak 46 orang (61,3 %) memiliki Keadaan kerja cukup baik dan lainnya sebanyak 14 orang (18,7 %) memiliki Kerja kurang baik terhadap K3 RS.
8. Ada hubungan antara Sikap pegawai medis dengan persepsi terhadap K3 RS di RS Tugurejo Semarang.
9. Ada hubungan antara Pengetahuan dengan persepsi terhadap K3 RS di RS Tugurejo Semarang
10. Ada hubungan antara motivasi pegawai dengan persepsi terhadap K3 RS di RS Tugurejo Semarang.
11. Terdapat hubungan antara Pengalaman Kerja dengan persepsi terhadap K3 RS di RS Tugurejo Semarang.
12. Terdapat hubungan antara Keadaan Kerja dengan persepsi terhadap K3 RS di RS Tugurejo Semarang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan oleh peneliti terkait dalam peningkatan K3 RS di RS Tugurejo Semarang, sebagai berikut :

1. Tim K3 RS perlu melakukan pengawasan yang berhubungan dengan sikap dan perilaku dalam bekerja yang aman, serta penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan meningkatkan kesadaran pegawai dalam penggunaan APD yang dapat dilakukan melalui sosialisasi ataupun poster. Penyediaan APD pun harus sesuai baik kualitas dan kuantitas.
2. Tim K3 RS rumah sakit perlu meningkatkan pengetahuan pegawai terhadap pengoptimalan informasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja yang dapat dilakukan dengan sosialisasi berupa poster terkait K3, risiko K3 dan cara pengendaliannya. Selain itu, dengan meningkatkan pelaksanaan pelatihan yang menyeluruh kepada pegawai, memperbanyak tanda bahaya agar mereka dapat mengenali dengan baik seluruh risiko bahaya yang ada dilingkungan kerja.
3. Rumah sakit perlu melakukan pemberian intensif atau penghargaan dan hukuman. Pemberian intensif diberikan kepada pegawai atau bagian/unit terkait kesehatan dan keselamatan kerja. Pemberian intensif dapat dinilai dari perilaku aman yang dilakukan, jumlah kejadian kecelakaan dan temuan pelanggaran. Hukuman diberikan kepada pegawai yang melanggar peraturan. Bentuk sanksi dapat berupa laporan temuan pelanggaran ataupun teguran. Hal tersebut

diharapkan dapat meningkatkan pegawai lebih peduli terhadap kesehatan dan keselamatan kerja yang diterapkan oleh manajemen K3 RS di tempat kerja.

4. TIM K3 RS perlu melakukan sosialisasi mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam bekerja dengan aman. Kegiatan ini dilakukan agar tenaga medis dan paramedis mengetahui dan memahami mengenai SOP yang aman di RS.
5. Rumah sakt perlu meningkatkan komunikasi yang efektif antara manajemen dirumah sakit dan pegawai dalam menyediakan waktu dan menanggapi masalah kesehatan dan keselamatan kerja. Pembicaraan dapat berupa prosedur bekerja, pembahasan hasil laporan kecelakaan kerja atau dapat berupa sosialisasi tentang program kerja baru pelayanan K3 RS di rumah sakit.